

Menyoroti Pola Perilaku Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologis Kriminal Terhadap Faktor Penyebab dan Dampaknya

Anissa Salsabila^{1*}, Chairunnisa², Ega Abinowo H³, Hafif Try Ikhwantoro⁴

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202210515218@mhs.ubharajaya.ac.id¹

202210515199@mhs.ubharajaya.ac.id²

202210515029@mhs.ubharajaya.ac.id³

202210515134@mhs.ubharajaya.ac.id⁴

* Korespondensi: e-mail: 202210515218@mhs.ubharajaya.ac.id

Submitted: 30/06/2024; Revised: 03/06/2024; Accepted: 20/07/2024

Abstract

Juvenile delinquency is a complex social phenomenon and often raises concerns in society. A criminal psychological review of juvenile delinquent behavior opens a window into a deeper understanding of the causal factors and impacts. Internal and external factors including family environment, peers, education, as well as individual factors such as personality and self-concept are the main focus in understanding juvenile delinquency from a criminal psychology perspective. This article then aims to deepen the behavioral patterns of juvenile delinquency from a criminal psychological perspective. Literature studies are used to collect information from various literature sources that are relevant to understanding and researching the phenomenon of juvenile delinquency from a criminal psychology perspective. The findings show that unbalanced parenting patterns, a non-conducive school environment, and pressure from peers can trigger negative behavior in adolescents. At the individual level, the impact of juvenile delinquent behavior can include potentially damaging psychological, emotional, and social consequences. Prevention and rehabilitation efforts can then be carried out holistically to reduce levels of juvenile delinquency and promote better social welfare.

Keywords : Behavior Patterns, Criminal Psychology, Juvenile Delinquency..

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan sering kali menimbulkan keprihatinan dalam masyarakat. Tinjauan psikologis kriminal terhadap perilaku kenakalan remaja membuka jendela pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor penyebab dan dampaknya. Faktor-faktor internal dan eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan, serta faktor individual seperti kepribadian dan konsep diri menjadi fokus utama dalam memahami kenakalan remaja dari sudut pandang psikologi kriminal. Tulisan ini kemudian bertujuan untuk mendalami terhadap pola perilaku kenakalan remaja dari perspektif psikologis kriminal. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan pemahaman dan penelitian fenomena kenakalan remaja dari perspektif psikologi kriminal. Temuan menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak seimbang, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan tekanan dari teman sebaya dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku negatif pada remaja. Pada tingkat individu, dampak perilaku kenakalan remaja dapat meliputi konsekuensi psikologis, emosional, dan sosial yang berpotensi merusak. Upaya pencegahan dan rehabilitasi selanjutnya dapat dilakukan secara holistik untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja dan mempromosikan kesejahteraan sosial yang lebih baik.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Pola Perilaku, Psikologi Kriminal

Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan salah satu fenomena yang telah menjadi fokus perhatian dalam bidang psikologi kriminal dan juga dalam masyarakat pada umumnya. Perilaku kenakalan remaja tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, tetapi juga dapat memberikan konsekuensi yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya jumlah kasus kenakalan remaja telah menimbulkan kekhawatiran yang mendalam di kalangan peneliti, praktisi, dan juga orang tua.

Tinjauan psikologis kriminal terhadap pola perilaku kenakalan remaja merupakan suatu upaya untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai perspektif psikologis yang meliputi faktor-faktor penyebab dan dampaknya. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat lebih dalam dan menyelidiki aspek-aspek psikologis yang mendasari perilaku kenakalan remaja, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Faktor penyebab perilaku kenakalan remaja dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari lingkungan internal individu maupun lingkungan eksternal yang melingkupinya. Lingkungan keluarga, misalnya, telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya perilaku kenakalan remaja. Pola asuh yang otoriter, kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua, serta konflik dalam keluarga dapat meningkatkan risiko terlibatnya remaja dalam perilaku negatif.

Disamping itu, lingkungan sekolah dan pergaulan dengan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Tekanan dari teman sebaya, keinginan untuk mencari identitas diri, serta pengaruh dari media sosial dapat menjadi faktor pemicu dalam perilaku kenakalan remaja. Selain itu, karakteristik individual seperti kepribadian, tingkat kematangan emosional, dan konsep diri juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan seorang remaja terlibat dalam perilaku kenakalan.

Dampak dari kenakalan remaja tidak hanya terbatas pada individu yang terlibat, tetapi juga dapat meluas ke masyarakat secara keseluruhan. Penyimpangan dari norma-norma sosial, peningkatan tingkat kriminalitas, serta kerugian ekonomi adalah beberapa dampak negatif yang sering terjadi akibat perilaku kenakalan remaja.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan tinjauan yang mendalam terhadap pola perilaku kenakalan remaja dari perspektif psikologis kriminal. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor penyebab dan dampaknya, kita dapat merancang strategi intervensi yang lebih efektif serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga, pendidikan, dan lingkungan dalam mencegah dan mengatasi perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan positif remaja serta masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode studi pustaka merupakan pendekatan yang efektif dalam mengeksplorasi dan menganalisis literatur terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks "Menyoroti Pola Perilaku

Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologis Kriminal Terhadap Faktor Penyebab dan Dampaknya," pendekatan ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan pemahaman dan penelitian fenomena kenakalan remaja dari perspektif psikologi kriminal.

Langkah pertama dalam metode studi pustaka adalah merumuskan kriteria pencarian yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Kriteria ini mencakup kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "kenakalan remaja," "psikologi kriminal," "faktor penyebab," dan "dampak." Setelah itu, pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis, perpustakaan daring, jurnal ilmiah, buku teks, dan sumber-sumber lainnya yang dianggap dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai fenomena kenakalan remaja.

Setelah literatur yang relevan berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kredibilitas, kebaruan, dan relevansi dari setiap sumber yang ditemukan. Literatur-literatur yang dipilih harus berasal dari sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah terakreditasi, buku teks dari penulis terkemuka dalam bidangnya, atau laporan riset dari lembaga-lembaga terkemuka. Selain itu, kebaruan informasi juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa studi pustaka mencerminkan pemahaman terkini tentang fenomena kenakalan remaja.

Setelah literatur yang relevan dan berkualitas telah dipilih, tahap analisis dimulai. Analisis dilakukan dengan memeriksa temuan-temuan utama yang muncul dari setiap sumber, mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Dalam konteks ini, fokus analisis terutama adalah pada faktor-faktor penyebab dan dampak kenakalan remaja dari perspektif psikologi kriminal.

Terakhir, temuan dari analisis literatur disusun menjadi narasi yang koheren dan informatif dalam bentuk laporan atau tulisan ilmiah. Narasi ini mencakup ringkasan dari literatur yang relevan, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab dan dampak kenakalan remaja dari perspektif psikologi kriminal, serta implikasi praktis dan teoritis dari temuan-temuan tersebut. Dengan demikian, metode studi pustaka menjadi landasan yang kuat dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena kenakalan remaja dan kontribusinya terhadap psikologi kriminal.

Hasil dan Pembahasan

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja Yang Dapat Diidentifikasi Melalui Tinjauan Psikologis Kriminal

Perilaku kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk faktor-faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Tinjauan psikologis kriminal terhadap faktor-faktor ini membantu dalam memahami penyebab perilaku kenakalan remaja serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku remaja.

Pertama-tama, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dinamika keluarga, serta kualitas hubungan antara anggota keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan remaja. Keluarga yang harmonis, dengan pola asuh yang otoritatif dan penuh kasih sayang, cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja. Sebaliknya, keluarga yang konflik, dengan pola asuh yang otoriter atau kurangnya pengawasan, dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku kenakalan remaja. Misalnya, remaja yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua cenderung lebih rentan terlibat dalam perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba atau kekerasan.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memainkan peran yang penting dalam membentuk perilaku remaja. Lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan mempromosikan norma-norma positif dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial, mengidentifikasi minat dan bakatnya, serta meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dengan tingkat stres yang tinggi, kekerasan, atau intimidasi, dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku kenakalan remaja. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang tidak ramah atau kurangnya dukungan dari guru dan staf sekolah dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku negatif pada remaja.

Interaksi dengan teman sebaya juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku remaja. Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial, model perilaku, serta tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan dan perilaku remaja. Remaja cenderung lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya jika mereka merasa tidak diterima atau memiliki rasa rendah diri. Misalnya, tekanan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti merokok, minum-minuman beralkohol, atau terlibat dalam kegiatan kriminal dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan.

Dengan demikian, tinjauan psikologis kriminal terhadap faktor-faktor penyebab perilaku kenakalan remaja, termasuk peran lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang melatarbelakangi fenomena ini. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi perilaku kenakalan remaja, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja secara holistik.

Dampak Perilaku Kenakalan Remaja Terhadap Individu dan Masyarakat Secara Keseluruhan serta Implikasinya dalam Konteks Psikologi Kriminal

Perilaku kenakalan remaja memiliki dampak yang signifikan, tidak hanya terbatas pada individu yang terlibat, tetapi juga merambah ke dalam struktur sosial masyarakat secara keseluruhan. Ketika melihat dampaknya dari perspektif psikologi kriminal, penting untuk

memahami implikasi dari perilaku kenakalan remaja baik pada tingkat individu maupun tingkat sosial.

Pada tingkat individu, dampak perilaku kenakalan remaja dapat meliputi konsekuensi psikologis, emosional, dan sosial yang berpotensi merusak. Individu yang terlibat dalam kenakalan remaja cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat dari tekanan sosial, konflik dengan hukum, atau akibat dari konsekuensi negatif dari perilaku mereka. Selain itu, mereka juga dapat mengalami penurunan dalam prestasi akademik, gangguan hubungan interpersonal, serta kesulitan dalam menciptakan hubungan yang sehat dan berkelanjutan di masa depan. Implikasi psikologis dari perilaku kenakalan remaja ini sering kali berlanjut hingga ke masa dewasa, dengan potensi untuk mempengaruhi kesejahteraan mental individu tersebut secara jangka panjang.

Di sisi lain, dampak perilaku kenakalan remaja juga memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan tingkat kriminalitas, terutama di kalangan remaja, dapat mengganggu ketertiban sosial dan merusak keamanan masyarakat. Masyarakat yang dihadapkan dengan perilaku kenakalan remaja juga dapat mengalami penurunan dalam kualitas hidup, terutama dalam lingkungan yang sering kali menjadi target kegiatan negatif remaja seperti vandalisme, kekerasan jalanan, atau penyalahgunaan narkoba. Selain itu, biaya ekonomi yang timbul akibat tindakan kriminalitas remaja, termasuk biaya penegakan hukum, rehabilitasi, dan perbaikan infrastruktur yang rusak, juga memberikan dampak negatif pada masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks psikologi kriminal, pemahaman terhadap dampak perilaku kenakalan remaja pada individu dan masyarakat menjadi penting untuk merancang strategi intervensi dan rehabilitasi yang efektif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi psikologis, emosional, dan sosial dari perilaku kenakalan remaja, psikolog kriminal dapat mengembangkan program-program yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tingkat kriminalitas, tetapi juga untuk mendukung perkembangan positif individu dan memperbaiki hubungan antara remaja dan masyarakat. Dengan demikian, psikologi kriminal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku kenakalan remaja, serta mempromosikan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

Strategi Intervensi Berdasarkan Pemahaman Psikologis Kriminal Terhadap Pola Perilaku Kenakalan Remaja

Strategi intervensi yang direkomendasikan berdasarkan pemahaman psikologis kriminal terhadap pola perilaku kenakalan remaja dirancang untuk mencegah terjadinya perilaku negatif serta mengurangi dampaknya baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan:

1. **Penguatan Keluarga:** Mengembangkan program intervensi yang fokus pada memperkuat hubungan dalam keluarga dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka. Ini bisa meliputi pelatihan pola asuh positif, keterampilan komunikasi, dan

manajemen konflik untuk membantu orang tua memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh remaja mereka.

2. **Peningkatan Keterlibatan Sekolah:** Mengimplementasikan program-program sekolah yang mendukung perkembangan sosial dan emosional remaja, seperti layanan konseling, program pembinaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keterlibatan positif dalam lingkungan sekolah. Guru dan staf sekolah juga dapat diberi pelatihan untuk mengidentifikasi dan merespon tanda-tanda perilaku kenakalan remaja dengan cepat.
3. **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional:** Menerapkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, emosional, dan penyesuaian diri remaja, seperti pelatihan keterampilan interpersonal, manajemen emosi, dan konflik resolusi. Dengan memperkuat keterampilan ini, remaja dapat lebih mampu mengatasi tekanan dari teman sebaya, mengelola emosi negatif, dan membuat keputusan yang lebih baik.
4. **Pengawasan dan Pengawasan Positif:** Mendorong pengawasan positif dari orang tua, guru, dan anggota masyarakat dalam memantau aktivitas remaja dan memberikan dukungan serta arahan yang tepat. Ini termasuk mengembangkan jaringan dukungan yang kuat bagi remaja, seperti melalui kegiatan kelompok atau mentoring oleh orang dewasa yang dipercaya.
5. **Edukasi dan Kesadaran:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang faktor-faktor risiko dan konsekuensi perilaku kenakalan remaja melalui kampanye edukasi dan penyuluhan. Hal ini dapat membantu mengurangi stigma terkait masalah ini, meningkatkan kemampuan pengenalan tanda-tanda awal perilaku kenakalan remaja, dan mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan.
6. **Keterlibatan Komunitas:** Mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam komunitas, termasuk lembaga keagamaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah setempat, dalam menyediakan program-program dan sumber daya untuk mendukung remaja dan keluarga mereka. Kolaborasi antara berbagai sektor ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan mendukung bagi remaja.

Dengan mengadopsi strategi intervensi yang holistik dan berbasis bukti ini, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam upaya mencegah perilaku kenakalan remaja dan mengurangi dampak negatifnya bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Terlebih lagi, integrasi pendekatan psikologis kriminal dalam perancangan dan implementasi strategi intervensi ini dapat membantu memastikan bahwa upaya tersebut efektif dan berkelanjutan dalam menangani masalah kenakalan remaja.

Kesimpulan

Pembahasan mengenai perilaku kenakalan remaja dari perspektif psikologi kriminal memberikan gambaran yang jelas tentang kompleksitas fenomena ini serta implikasinya bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui tinjauan terhadap faktor-faktor penyebab,

dampak, dan strategi intervensi, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang dinamika yang melatarbelakangi perilaku kenakalan remaja dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan ini.

Dari pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab, kita memahami bahwa perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Pola asuh yang tidak seimbang, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan tekanan dari teman sebaya dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku negatif pada remaja. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi titik-titik intervensi potensial yang dapat membantu mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja.

Selanjutnya, pembahasan mengenai dampak perilaku kenakalan remaja menyoroti konsekuensi yang merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat. Dampak psikologis, emosional, dan sosial pada individu yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja dapat membawa konsekuensi jangka panjang yang serius, sementara masyarakat juga menghadapi tantangan dalam hal peningkatan tingkat kriminalitas dan kerugian ekonomi. Memahami dampak ini memberikan dorongan yang lebih kuat untuk mengambil tindakan preventif dan intervensi yang efektif.

Terakhir, pembahasan mengenai strategi intervensi menawarkan pandangan optimis tentang kemungkinan mengatasi masalah kenakalan remaja. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, seperti penguatan keluarga, peningkatan keterlibatan sekolah, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada remaja dan keluarga mereka. Kolaborasi antara berbagai pihak dalam komunitas juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam memahami dan mengatasi perilaku kenakalan remaja. Dengan memperkuat keterlibatan keluarga, sekolah, dan komunitas, serta memperkuat keterampilan sosial dan emosional remaja, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih aman bagi perkembangan positif generasi mendatang. Dengan demikian, upaya bersama dalam psikologi kriminal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Aidy, W. R. (2021). Anak Berhadapan Hukum Ditinjau Dari Aspek Psikologi Hukum. *Jurnal Hukum Sasana*, 7(2), 357-365.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*, 1(2), 1-6.

- Basri, A. (2015). Fenomena tawuran antar pelajar dan intervensinya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 1-25.
- Fachry, Z., Putra, A. O., Rulando, R. P., Prasetyo, B. E., Rahmawaty, Y., & Aksha, R. A. (2024). Remaja Sebagai Kurir Perdagangan Narkoba: Tinjauan Teori Differential Association. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 886-692.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.
- Mulyana, N., Awaluddin, A. I., SE, M., Baskara, B. S., Mulyana, R., Hadian, T., ... & Anggaraeini, D. (2023). *Pencegahan Konflik Sosial dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Edu Publisher.
- Novita, N. P. (2012). Hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rinaldi, K. (2023). Kolaborasi Siswa Dan Sekolah Dalam Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-65.
- Sejati, S., Nur'aini, D., Vitaloka, V. J., Widiyawati, N. A., & Rahayu, P. Y. (2024). Kecerdasan Spiritual dan Kenakal Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan Remaja dalam Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Agama. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 63-72.